

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi tak hanya teknologi yang terus mengalami perkembangan, dunia pendidikan juga terus berkembang dan mengalami peningkatan begitu pesat yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) juga harus ikut berkembang. Pendidikan sangat berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran sebagai sarana kemajuan bangsa dan perkembangan potensi siswa

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan disiplin. Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, siswa diharapkan mampu memperoleh prestasi belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil prestasi akademik yang diraih oleh peserta didik.

Hasil belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa di kelas. Keberhasilan siswa dalam proses belajar menjadi perhatian guru, orang tua, peneliti

dan masyarakat (Saraswati, Suwindra dan Mardana, 2019). Prestasi belajar bisa diartikan sebagai suatu hasil belajar yang mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelumnya dan dapat ditulis dalam bentuk angka, huruf, dan kalimat yang menjelaskan hasil pencapaian belajar oleh siswa tersebut (Handayani, 2016). Fisika adalah ilmu pengetahuan yang membahas atau mempelajari tentang fenomena alam dan mendasari perkembangan teknologi. Tujuan pembelajaran fisika yang disampaikan oleh Kemendikbud (2014) sesuai dengan kerangka kurikulum 2013, yaitu siswa dapat mengembangkan dan memahami konsep, prinsip, pengetahuan, sikap percaya diri untuk persiapan diri sendiri menempati pendidikan selanjutnya serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan tujuan pendidikan, pencapaian prestasi belajar fisika menjadi hal penting, guna meningkatkan pembangunan suatu bangsa dan negara. Adapun upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia agar prestasi belajar fisika tercapai, antara lain 1) melakukan pembaharuan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 bertujuan agar siswa aktif dan dapat memperdayakan kemampuan berpikirnya, 2) upaya peningkatan profesionalisme guru dengan melakukan pembinaan berupa seminar pendidikan, sertifikasi, diklat, dan latihan profesi guru, 3) menjamin pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu dengan mengadakan program bantuan operasional sekolah (BOS).

Namun kenyataannya, prestasi belajar fisika di Indonesia masih belum memenuhi harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari peringkat survei yang dilakukan oleh *organization for economic co-operation and development* (OECD) pada tahun 2018 Indonesia berada pada urutan ke-72 dari 79 negara di dunia. Indonesia

memperoleh nilai dalam bidang ilmu pengetahuan alam sebesar 396 poin. Data yang didapat oleh OECD memperlihatkan bahwa prestasi belajar dalam bidang sains termasuk fisika masih sangat rendah. Selain itu, rendahnya prestasi belajar bidang fisika dapat dilihat pada nilai rata-rata ujian nasional (UN) mata pelajaran fisika SMA Negeri se-Indonesia tahun 2017, 2018, dan 2019 secara berturut-turut, yaitu yaitu 48,95; 43,67; 46,79. Secara khusus, nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran fisika SMA di Kota Denpasar menunjukkan nilai yang rendah, yaitu 48,97. Pencapaian prestasi belajar di SMA N 2 Denpasar juga bisa dikatakan rendah dalam bidang fisika, SMA N 2 Denpasar mendapatkan skor rata-rata ujian nasional untuk pelajaran fisika, yaitu 45,55 (Kemendikbud, 2019).

Terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dalam meningkatkan prestasi belajar fisika. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar fisika, yaitu faktor internal, seperti kecerdasan atau intelegensi emosional, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003). Menurut Guido (2013) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yakni faktor yang ada dalam diri siswa tersebut motivasi belajar dan sikap ilmiah.

Motivasi ini sendiri berasal dari kata motif yang artinya adalah sebuah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melangsungkan suatu kegiatan atau suatu pekerjaan agar maksimal dan tercapai (Winata & Friantini, 2017). Pernyataan tersebut didukung oleh Fane dan Sugito (2019) bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan, yaitu prestasi belajar. Kurangnya motivasi dan malas yang ada pada

siswa terhadap pelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Jemudin, Makur, & Ali, 2019). Sependapat dengan hal tersebut, Setiawati dan Arsana, (2018) mengungkapkan motivasi juga dapat mengembangkan prestasi belajar siswa. Pernyataan tersebut memberikan makna bahwa motivasi belajar merupakan alasan dibalik kegiatan akademik yang dilakukan oleh siswa dan menjadi prediktor dalam pencapaian tujuan belajar yang mengarah pada prestasi belajar siswa.

Sikap ilmiah menurut Imron dan Sahyar (2019) merupakan bentuk suatu kecerdasan yang memang dimiliki oleh setiap orang. Dalam kegiatan pembelajaran sikap ilmiah harus dimiliki siswa, seperti rasa ingin tahu, bekerjasama, kerja keras, tanggung jawab, peduli, disiplin, dan jujur. Sependapat dengan hal tersebut Khairawati, Rahayu, dan Setiadi (2018) mengungkapkan definisi sikap ilmiah, yaitu perilaku dari setiap orang atau siswa dalam memecahkan suatu masalah sesuai prosedur atau langkah-langkah ilmiah. Sikap ilmiah menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Kurniawan, Astalini, dan Sari (2019) sikap ilmiah adalah aspek yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keterkaitan antara motivasi belajar dan sikap ilmiah terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan oleh beberapa penelitian. Menurut Guido (2013) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan sikap ilmiah terhadap prestasi belajar. Menurut Imron & Sahyar (2019) ada hubungan simultan yang positif dari sikap ilmiah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Bedasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Motivasi Belajar dan Sikap Ilmiah Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Denpasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Denpasar?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap ilmiah dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Denpasar?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan sikap ilmiah dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Denpasar.
2. Mendeskripsikan hubungan antara sikap ilmiah dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Denpasar.
3. Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan sikap ilmiah dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kajian penelitian ini dapat bermanfaat (1) memberikan informasi tentang kontribusi serta peran dari motivasi belajar dan sikap ilmiah dalam meningkatkan prestasi belajar fisika siswa, (2) penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang teori motivasi belajar dan sikap ilmiah pada pembelajaran fisika dalam kaitan dan hubungannya dengan prestasi belajar fisika.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, hasil yang didapat dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar dan mutu sekolah dengan lebih memperhatikan faktor internal siswa, yaitu motivasi belajar dan sikap ilmiah yang berdampak pada pembelajaran, sehingga pembelajaran nantinya memberikan hasil yang maksimal.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana motivasi belajar dan sikap ilmiah mampu mempengaruhi prestasi belajar fisika siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan peran serta kepada guru fisika di kelas dan saat mengajar untuk mengembangkan atau meningkatkan motivasi belajar dan sikap ilmiah melalui metode maupun strategi pembelajaran menarik yang dirancang oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar fisika.
3. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah serta menjadi bekal pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini juga membantu mengetahui faktor internal yang sangat penting untuk membangkitkan dan meningkatkan prestasi belajar fisika siswa, yaitu motivasi belajar dan sikap ilmiah.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Denpasar untuk kelas XI IPA pada pembelajaran fisika. Penelitian ini berfokus pada hubungan motivasi belajar dan sikap ilmiah dengan prestasi belajar fisika siswa. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau proses pembelajaran pada subjek penelitian. Variabel bebas (motivasi belajar dan sikap ilmiah) dan variabel terikat (prestasi belajar fisika).

1.6 Definisi Konseptual

1. Motivasi belajar menurut Fane dan Sugito (2019) merupakan kondisi psikis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan, yaitu prestasi belajar. Lebih lanjut, menurut Jemudin, Makur, dan Ali (2019) Kurangnya motivasi, ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran dapat mempengaruhi juga terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sikap ilmiah merupakan sikap atau nilai-nilai yang ada pada diri individu tersebut yang mendorong individu untuk berlaku terhadap suatu objek secara sistematis melalui langkah-langkah ilmiah (Astawa, Sadia, & Suastra, 2015). Menurut Razak dan Kamaruddin (2018) sikap ilmiah merupakan sikap yang dapat menerima pendapat orang lain dengan baik, dengan ketekunan, dan dengan keterbukaan.
3. Prestasi belajar bisa diartikan sebagai suatu hasil belajar yang mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelumnya dan dapat ditulis dalam bentuk angka, huruf, dan kalimat yang menjelaskan hasil pencapaian belajar oleh siswa tersebut (Handayani, 2016). Prestasi belajar merupakan upaya guru untuk

memberikan nilai terhadap kegiatan belajar yang sudah dilakukan untuk tujuan pembelajaran (Jatmiko, 2015).

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional terkait dalam penelitian ini mencakup definisi operasional motivasi belajar, sikap ilmiah, dan prestasi belajar.

1. Motivasi belajar merupakan skor yang didapat dari hasil kuesioner motivasi belajar yang diberikan kepada siswa. Indikator dari dimensi motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) tekun belajar, 2) adanya keinginan untuk berprestasi, 3) penyelesaian tugas, 4) aktif melakukan diskusi terkait permasalahan yang diberikan guru, serta 5) menggunakan kesempatan untuk belajar di luar jam pelajaran, 6) giat dalam menghadapi kesulitan, 7) semangat dalam menghadapi PBM.
2. Sikap ilmiah merupakan skor yang didapat dari hasil kuesioner sikap ilmiah yang diberikan kepada siswa. Indikator dari dimensi sikap ilmiah adalah sebagai berikut: 1) semangat dan antusias mencari jawaban, 2) sering bertanya setelah guru menjelaskan, 3) tidak purbasangka, 4) memeriksa kembali hasil pekerjaan atau tugas, 5) menarik kesimpulan hasil pembelajaran sesuai konsep, 6) menerima pendapat orang lain, 7) menerima saran orang lain, 8) menjaga kebersihan lingkungan sekitar, 8) menyelidiki lingkungan sekitar.
3. Prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes prestasi belajar yang diberikan dan ditujukan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa essay dengan kompetensi dasar, yaitu menganalisis karakteristik gelombang mekanik, menganalisis besaran-besaran fisis gelombang berjalan dan gelombang stasioner pada berbagai kasus nyata. Tes prestasi belajar fisika dalam penelitian ini hanya

menggunakan dua kategori dari dimensi proses kognitif meliputi menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5), sedangkan dimensi pengetahuan yang digunakan adalah pengetahuan konseptual.

